

PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023

Ester Marlianti Kartika Sri Rejeki¹, Sumiyarsih², Shadrina Hazmi³

210510051@student.mercubuana-yogya.ac.id¹, sumiyarsih@mercubuana-yogya.ac.id²,
shadrina@mercubuana-yogya.ac.id³

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub-sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Equity (ROE), sedangkan leverage diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), likuiditas dengan Current Ratio (CR), dan ukuran perusahaan dengan logaritma natural total aset (Firm Size). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Sampel penelitian terdiri dari 36 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan total observasi sebanyak 108 data. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, (2) likuiditas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (3) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, (4) secara simultan, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

Kata Kunci: Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of leverage, liquidity, and company size on the financial performance of manufacturing companies in the Basic Industry and Chemical sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period. Financial performance is measured using Return on Equity (ROE), while leverage is proxied by the Debt to Equity Ratio (DER), liquidity by the Current Ratio (CR), and company size by the natural logarithm of total assets (Firm Size). This study uses a quantitative method with secondary data obtained from annual financial reports. The research sample consisted of 36 companies selected through purposive sampling techniques, with a total of 108 observations. Data analysis was performed using multiple linear regression through the classical assumption test, t-test, F-test, and coefficient of determination test. The results show that (1) leverage has a positive and significant effect on financial performance, (2) liquidity also has a positive and significant effect on financial performance, (3) company size has a positive and significant effect on financial performance, (4) simultaneously, leverage, liquidity, and company size have a significant effect on the financial performance of manufacturing companies.

Keywords: Leverage, Liquidity, Company Size, Financial Performance.

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur merupakan salah satu sektor industri yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional karena berkontribusi besar terhadap penciptaan nilai tambah, lapangan kerja, dan ekspor (Kementerian Perindustrian RI, 2021). Untuk dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat dan kondisi ekonomi yang fluktuatif, perusahaan manufaktur perlu menjaga kinerja

keuangannya tetap stabil dan sehat. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan efisiensi operasional serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang optimal (Camilia, 2016). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan oleh investor dan pihak berkepentingan lainnya (Tambunan & Prabawani, 2018). Namun, dalam praktiknya, tidak semua perusahaan manufaktur menunjukkan kinerja keuangan yang optimal.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran keberhasilan dan indikator untuk menilai kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020), standar untuk mengevaluasi kekuatan perusahaan dalam pengelolaan sumber daya dan operasi adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan dikembangkan sebagai metrik untuk menilai seberapa efektif dan efisien sebuah perusahaan dalam mengatur dan menggunakan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan. Laba berfungsi sebagai indikator dasar keberhasilan suatu perusahaan, menunjukkan pertumbuhan atau penurunan kinerja suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diukur melalui analisis profitabilitas guna mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini peneliti mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE). Return on Equity (ROE) adalah rasio yang dipakai perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modal sendiri. Semakin tinggi nilai Return on Equity (ROE) maka akan semakin baik kondisi perusahaan, semakin besar juga penghasilan perusahaan yang menyebabkan meningkatnya harga saham perusahaan yang bersangkutan (Nur Fadilah, 2019).

Leverage merupakan penggunaan aset atau sumber daya yang telah dimiliki untuk meningkatkan nilai atau potensi keuangan Perusahaan (Azis, 2017). Leverage berfungsi untuk mendukung peningkatan keuntungan perusahaan, namun di sisi lain juga berpotensi meningkatkan risiko yang ditanggung. Leverage menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (Sari, 2020). Leverage dapat diukur menggunakan rasio debt to equity ratio (DER), yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini membantu menilai seberapa besar beban utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri dalam pembiayaan aset perusahaan (Putri & Dewi, 2019). Semakin tinggi rasio DER maka semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan terhadap utang. Hal ini selaras dengan (Hery, 2021) yang menyatakan bahwa DER digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mengandalkan dana eksternal berupa utang dalam pembiayaan asetnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wati & Widaningrum (2021) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, karena dengan memanfaatkan utang secara optimal perusahaan dapat meningkatkan aktivitas operasionalnya. Penelitian ini diperkuat oleh Susanti & Nugroho (2020) yang menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Ramadhani & Putra (2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi leverage maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

Penelitian oleh (Azis, 2017) menunjukkan bahwa leverage merupakan penggunaan sumber daya yang telah dimiliki perusahaan untuk meningkatkan nilai keuangan, namun jika tidak dikelola dengan baik dapat menekan laba bersih karena

adanya beban bunga dan pokok utang. Berbeda dengan penelitian oleh (Sari, 2020) yang menyatakan bahwa leverage mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya saat likuidasi, sehingga penting bagi perusahaan untuk menjaga keseimbangan struktur modal. Penelitian lain oleh (Putri & Dewi, 2019) menjelaskan bahwa leverage yang diukur melalui rasio debt to equity ratio (DER) menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang dalam pendanaan asetnya, dan jika digunakan secara bijak, dapat menjadi pendorong pertumbuhan usaha.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dibayarkan (Silitonga & Manda, 2022). Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan current ratio. Current ratio adalah rasio antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini menjadi indikator penting dalam mengukur kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan, di mana semakin tinggi nilainya menunjukkan kondisi keuangan yang semakin stabil (Fajrin & Laily, 2016). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dinilai memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengelola aset lancarnya untuk menutupi kewajiban lancar, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor maupun kreditur. Hal ini selaras dengan Rachmawati & Triatmoko (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga kelancaran operasionalnya. Penelitian lain oleh Yuliani & Rahardjo (2020) juga membuktikan bahwa likuiditas yang baik mampu meningkatkan kinerja keuangan, karena perusahaan dapat lebih fleksibel dalam mengatur pengeluaran dan investasi jangka pendek. Selain itu, Amalia & Dwirandra (2021) menyatakan bahwa tingginya likuiditas berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan karena mengurangi risiko kesulitan likuiditas dan meningkatkan efisiensi operasional.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rachmawati & Triatmoko, 2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor manufaktur. Didukung dan dibuktikan oleh penelitian lain (Yuliani & Rahardjo, 2020) dan (Amalia & Dwirandra, 2021) bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan..

Ukuran perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan total aset yang biasanya dinyatakan dalam bentuk logaritma natural (\ln Total Aset) untuk menstabilkan data dan mengurangi skewness dalam analisis statistik. Menurut Rosalinda et al (2022) ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber daya, menjalankan operasional, serta mencapai tujuan bisnis. Semakin besar ukuran perusahaan maka dinilai semakin kuat posisi perusahaan di pasar karena memiliki kapitalisasi pasar dan nilai buku yang besar (Titisari & Nurlaela, 2020). Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar pula peluang untuk memperoleh laba. Hal ini selaras dengan Astuti & Nugroho (2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, serta diperkuat oleh penelitian Sari & Firmansyah (2020) dan Widyastuti & Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian (Astuti & Nugroho, 2021) ditunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena

perusahaan yang besar dinilai memiliki struktur organisasi yang lebih matang, akses pendanaan yang luas, serta efisiensi operasional yang baik melalui skala ekonomi. Namun, pada penelitian oleh (Sari & Firmansyah, 2020) ditunjukkan bahwa meskipun ukuran perusahaan berpengaruh positif, perusahaan besar juga menghadapi tantangan seperti birokrasi yang kompleks dan risiko manajerial yang tinggi. Hasil yang sejalan juga ditemukan oleh (Widyastuti & Hidayat, 2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, meskipun pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada efektivitas pengelolaan sumber daya dan strategi bisnis yang diterapkan perusahaan.

Berdasarkan perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yakni pada variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE), variabel leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), variabel likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR), serta variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (Ln Total Aset). Adapun perbedaan lain dari penelitian ini yaitu data yang digunakan merupakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan manufaktur memiliki struktur biaya yang kompleks dan modal kerja yang besar, sehingga dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat leverage, likuiditas, serta skala operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan manufaktur memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan menunjukkan dinamika keuangan yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan di sektor ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal yang bertujuan menguji pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub-sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Populasi penelitian berjumlah 69 perusahaan, sedangkan sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: perusahaan terdaftar secara konsisten selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan, serta memiliki data lengkap sesuai variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 36 perusahaan dengan total 108 observasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan yang diunduh dari situs resmi BEI dan situs perusahaan terkait. Instrumen penelitian berupa perhitungan rasio keuangan: Debt to Equity Ratio (DER) untuk leverage, Current Ratio (CR) untuk likuiditas, logaritma natural total aset untuk ukuran perusahaan, serta Return on Equity (ROE) untuk kinerja keuangan. Seluruh data dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), serta analisis regresi linier berganda. Pengujian signifikansi dilakukan melalui uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk melihat kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	108	.034	2.877	72.332	.66974	.492561
Likuiditas	108	.914	33.484	362.842	3.35965	4.194683
Ukuran Perusahaan	108	25.161	32.049	3089.438	28.60591	1.464682
Kinerja Keuangan	108	.002	.527	9.721	.09001	.070934
Valid N (listwise)	108					

Sumber : Data diolah dengan SPSS,2025

Variabel leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Berdasarkan 108 data yang dianalisis, nilai minimum leverage adalah 0,034 dimiliki oleh Sinergi Inti Plastindo Tbk dan nilai maksimum mencapai 2,877 dimiliki oleh Alaska Industrindo Tbk, yang menunjukkan adanya variasi besar dalam struktur pendanaan perusahaan. Nilai mean leverage sebesar 0,66974 artinya secara rata-rata perusahaan menggunakan utang dalam proporsi moderat terhadap aset. Nilai standar deviasi sebesar 0,492561 menunjukkan variasi leverage antar perusahaan cukup besar, sehingga struktur pendanaan tiap perusahaan berbeda-beda.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari 108 data yang dianalisis, nilai minimum likuiditas tercatat sebesar 0,914 dimiliki oleh Satyamitra Kemas Lestari Tbk, sedangkan nilai maksimum mencapai 33,484 dimiliki oleh Duta Pertiwi Nusantara Tbk, menunjukkan adanya rentang likuiditas yang sangat lebar antar perusahaan. Nilai mean likuiditas sebesar 3,35965 berarti secara umum perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang cukup baik. Namun, standar deviasi sebesar 4,194683 mengindikasikan adanya perbedaan besar antar perusahaan, khususnya pada strategi pengelolaan aset lancar.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural total aset. Dari 108 data, nilai minimum tercatat sebesar 25,161 dimiliki oleh Sinergi Inti Plastindo Tbk, sedangkan nilai maksimum mencapai 32,049 dimiliki oleh Semen Indonesia (Persero) Tbk. Nilai mean sebesar 28,60591 menunjukkan mayoritas perusahaan termasuk kategori menengah - besar. Nilai standar deviasi sebesar 1,464682 menunjukkan ukuran perusahaan relatif stabil dan tidak memiliki perbedaan ekstrem.

Kinerja keuangan diukur menggunakan ROA. Berdasarkan 108 data yang dianalisis, nilai minimum variabel kinerja keuangan adalah 0,002 dimiliki oleh Arwana Citra Mulia Tbk, sedangkan nilai maksimum mencapai 0,527 dimiliki oleh Mark Dynamics Indonesia Tbk. Nilai mean sebesar 0,09001 menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba meskipun tidak tinggi. Standar deviasi sebesar 0,070934 menandakan variasi kinerja antar perusahaan tidak terlalu besar.

Hasil Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58739031
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.040
	Negative	-.032
Test Statistic		.040
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.949
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.943
		.954

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber :Data diolah dengan SPSS,2025

Berdasarkan Tabel 2 uji statistik One-Sample Kolmogorov Smirnov Test pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai 2-tailed significant. Dari hasil uji normalitas menunjukkan nilai Aysmp Sig (2-Tailed) sebesar 0,200 > 0,05 hal ini membuktikan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	-19.723	4.510		-4.373	<.001	
	Leverage	1.170	.152	1.019	7.719	<.001	.181
	Likuiditas	.537	.196	.380	2.743	.007	.164
	Ukuran Perusahaan	4.973	1.332	.247	3.734	<.001	.718
							1.393

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber :Data diolah dengan SPSS,2025

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji multikoninearitas di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen penelitian ini yakni karena menilik nilai Tolerance seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10 sementara nilai VIF seluruh variabel independen juga lebih kecil dari 10,0.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t
					Sig.

1	(Constant)	-.909	2.802		-.325	.746
	Leverage	.014	.094	.033	.144	.885
	Likuiditas	.034	.122	.067	.278	.782
	Ukuran Perusahaan	.402	.827	.056	.486	.628

a. Dependent Variable: ABS

Sumber :Data diolah dengan SPSS,2025

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas di atas, pada Tabel 4 terlihat bahwa data dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Keputusan ini diambil peneliti karena nilai significance masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 ^a	.673	.663	.59580	2.064

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber :Data diolah dengan SPSS,2025

Berdasarkan Tabel 5 hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dikarenakan nilai $du < d < 4-du$ yakni $1.7437 < 2.064 < 2.257$.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-19.723	4.510		-4.373	<.001		
	Leverage	1.170	.152	1.019	7.719	<.001	.181	5.538
	Likuiditas	.537	.196	.380	2.743	.007	.164	6.097
	Ukuran Perusahaan	4.973	1.332	.247	3.734	<.001	.718	1.393

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber :Data diolah dengan SPSS,2025

Berdasarkan hasil pengujian di atas, disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROE = -19.723 + 1.170DER + 0.537CR + 4.973FS + e$$

1. Nilai konstanta -19.723 berarti bahwa jika seluruh variabel bebas (leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan) dianggap konstan atau tidak berubah, maka nilai kinerja keuangan akan tetap sebesar -19.723 satuan.
2. Laverage memiliki koefisien sebesar 1.170 dan bernilai positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada laverage akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 1.170 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Likuiditas memiliki koefisien sebesar 0.537 dan bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada likuiditas akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.537 satuan.
4. Ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 4.973 dan juga bernilai positif. Artinya, peningkatan satu satuan dalam ukuran perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 4.973 satuan.

Hasil Uji Parsial (Uji t)**Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)**
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-19.723	4.510		-4.373	<.001		
	Leverage	1.170	.152	1.019	7.719	<.001	.181	5.538
	Likuiditas	.537	.196	.380	2.743	.007	.164	6.097
	Ukuran Perusahaan	4.973	1.332	.247	3.734	<.001	.718	1.393

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber :Data diolah dengan SPSS,2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil Uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Leverage

Hasil uji t untuk variabel leverage menunjukkan nilai t sebesar 7.719 dengan nilai signifikansi < 0.001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis H1, yang menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan diterima.

2. Likuiditas

Hasil uji t untuk variabel likuiditas adalah sebesar 2.743 dengan nilai signifikansi 0.011. Karena nilai signifikansi < 0.05, maka likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis H2, yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan diterima.

3. Perputaran Piutang

Hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 3.734 dengan nilai signifikansi < 0.001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis H3, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, diterima.

Hasil Uji Simultan (Uji F)**Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)**
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.897	3	25.299	71.269	<.001 ^b
	Residual	36.918	104	.355		
	Total	112.815	107			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas

Sumber :Data diolah dengan SPSS,2025

Berdasarkan Tabel 8 hasil pengujian parsial pada output SPSS melalui tabel diatas, diketahui nilai Fhitung adalah sebesar 71.269 > Ftabel 2.69. Selain itu, nilai signifikansi tabel anova diatas adalah 0,001 < 0,05. Artinya leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R²)**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 ^a	.673	.663	.59580	2.064

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber :Data diolah dengan SPSS,2025

Dari ringkasan model yang diberikan, nilai Adjust R Square adalah 0.663, yang mengindikasikan bahwa sekitar 66.3% dari variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini. Sementara itu sisanya 33.7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN**Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat leverage yang dimiliki perusahaan, maka semakin meningkat pula kinerja keuangannya. Secara teoritis, hubungan ini sejalan dengan Trade-Off Theory, yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan selama manfaat pajak dari penggunaan utang (tax shield) lebih besar daripada biaya kebangkrutan yang ditimbulkan (Chambell & Kelly, 1994). Pada level leverage yang masih optimal, utang justru dapat memperkuat profitabilitas perusahaan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan dalam sub-sektor Industri Dasar dan Kimia mampu mengelola beban utangnya dengan baik. Selama perusahaan dapat menjaga arus kas tetap stabil dan tingkat pengembalian investasi (return) lebih tinggi dibandingkan biaya utang (cost of debt), penggunaan leverage akan memberikan efek pengganda (financial leverage effect) terhadap peningkatan kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia (2021), Kurniawan & Samhaji (2020), dan Hermanto (2021) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan Liquidity Theory, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang memadai berada dalam kondisi keuangan yang sehat karena memiliki kecukupan aset lancar untuk mendukung kelancaran operasional (Vayanos & Wang, 2012).

Working Capital Management Theory yang menekankan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional serta profitabilitas (Aminu & Zainudin, 2015). Ketika aktivitas produksi, distribusi, atau pelayanan berjalan lancar, perusahaan dapat mencapai tingkat pendapatan yang lebih stabil sehingga mendorong peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, perusahaan dengan likuiditas yang baik umumnya dipandang lebih aman oleh kreditur dan investor. Hal ini dapat mempermudah perusahaan memperoleh pendanaan atau mempertahankan biaya modal yang lebih rendah, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitarini (2019), Jessica & Triyani (2022), serta Purwanti (2021), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dihasilkan.

Secara teoritis, hal ini selaras dengan Economies of Scale Theory, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan skala operasi yang lebih besar memiliki kemampuan untuk menekan biaya produksi dan operasional melalui efisiensi skala (Hidayati, 2019). Semakin besar aset dan kapasitas operasional yang dimiliki, semakin efektif perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Ukuran perusahaan yang besar juga mencerminkan stabilitas operasional dan kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan bisnis secara lebih efisien. Dengan memiliki aset yang lebih besar, perusahaan mampu meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jaringan distribusi, serta mengelola biaya tetap secara lebih optimal. Hal ini memperkuat kinerja operasional yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

Selain itu, temuan ini konsisten dengan Resource-Based View (RBV), yang menekankan bahwa perusahaan besar memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber daya strategis, seperti modal, teknologi, dan tenaga kerja berkualitas (Madhani, 2009). Sumber daya tersebut tidak hanya meningkatkan daya saing perusahaan, tetapi juga mendukung kemampuan perusahaan dalam berinovasi, memperluas pasar, serta mempertahankan keunggulan kompetitif.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana (2020), Amalia & Khuzaini (2021), serta Sutrisno & Riduwan (2022), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 71.269, yang lebih besar dibandingkan dengan Ftabel sebesar 2.69. Selain itu, nilai signifikansi sebesar < 0.001 , yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki kontribusi penting dalam menjelaskan variasi perubahan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur pendanaan (leverage), menjaga ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas), serta memanfaatkan skala perusahaan yang lebih besar (ukuran perusahaan) secara bersama-sama mampu memengaruhi kualitas kinerja keuangan yang dicapai perusahaan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R Square), diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.663, yang berarti bahwa ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan 66,3% variasi kinerja keuangan, sedangkan sisanya 33,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki

pengaruh yang kuat terhadap kinerja keuangan, terdapat variabel lain yang juga dapat memengaruhi kinerja keuangan namun tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, atau kondisi industri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub-sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Leverage yang diproksikan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2021–2023.
2. Likuiditas yang diproksikan menggunakan Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2021–2023.
3. Ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan logaritma natural total aset (Ln Total Aset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2021–2023.
4. Leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan manufaktur sub-sektor Industri Dasar dan Kimia perlu terus mengoptimalkan pengelolaan leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan karena ketiga faktor ini terbukti berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, atau faktor makroekonomi agar analisis menjadi lebih komprehensif. Mengingat periode penelitian hanya tiga tahun, rentang waktu yang lebih panjang perlu digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih stabil. Selain itu, perluasan objek penelitian ke sektor lain di BEI juga dianjurkan agar hasil penelitian lebih general dan dapat dibandingkan antar-sektor..

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. N., & Khuzaini, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5).
- Amalia, A. N., & Khuzaini, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5).
- Aminu, Y., & Zainudin, N. (2015). A review of anatomy of working capital management theories and the relevant linkages to working capital components: A theoretical building approach. *European journal of business and management*, 7(2), 10-18.
- Anam, C. (2018). Pengaruh risiko kredit dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan pada Bank umum konvensional yang terdaftar di BEI (2012-2016). *Margin Eco*, 2(2), 66-85.
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Aryaningsih, L. K., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2329-2338.

- Azis, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).
- Azis, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).
- Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1791-1798.
- Camilia, I. (2016). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Campbell, D. E., & Kelly, J. S. (1994). Trade-off theory. *The American Economic Review*, 84(2), 422-426.
- Dewi, N. W. A. M., & Candradewi, M. R. (2018). Pengaruh employee stock ownership plan, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20-34.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20-34.
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh debt to equity ratio (DER) dan debt to asset ratio (DAR) terhadap kinerja perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(1), 89-95.
- Erawati, T., Ayem, S., & Tokan, M. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Listing Di Bei Periode 2015-2019). *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 13(1), 76-88.
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *JRAK*, 10(2), 74-79.
- Fajrin, P. H., & Laily, N. (2016). Analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(6).
- Fajrin, P. H., & Laily, N. (2016). Analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(6).
- Gantino, R. (2016). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19-32.
- Hardiningsih, P., & Oktaviani, R. M. (2012). Determinan kebijakan hutang (dalam agency theory dan pecking order theory). *Dinamika akuntansi keuangan dan perbankan*, 1(1).
- Hidayati, S. (2019). Teori Ekonomi Mikro. In *Stmt-Trisakti (Issue 1)*. [Http://Eprints.Unpam.Ac.Id/8598/1/Modul Utuh_Teori Ekonomi Mikro.Pdf](http://Eprints.Unpam.Ac.Id/8598/1/Modul%20Utuh_Teori%20Ekonomi%20Mikro.Pdf)
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138-148.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2021). Perkembangan Sektor Industri Manufaktur Indonesia. Diakses dari <https://kemenperin.go.id>
- Kurniawan, D., & Samhaji, S. (2020). Pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan emiten perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 16(2).
- Lestari, P. D., & Sapari, S. (2021). Pengaruh profitabilitas, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi (jira)*, 10(3).
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 83.
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi (jira)*, 10(2).
- Madhani, P. (2009). Resource based view (RBV) of competitive advantage: an overview. Pankaj M Madhani.
- Mailinda, R. (2018). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2017 (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Ningsih, D. A. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(2).
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692-698.
- Puspitarini, S. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 462001.
- Putri, A. D., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.
- Putri, B. G. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214-226.
- Qilmi, R. Y. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(1), 43-50.
- Rahmadita, N., & Amri, A. (2024). Pengaruh Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 207-227.
- Rosalinda, U. U., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2022). Literature review pengaruh gcg, csr dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667-673.
- Rosalinda, U. U., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2022). Literature review pengaruh gcg, csr dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667-673.
- Sari, R. (2020). Pengaruh kepemilikan asing dan leverage terhadap kinerja keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 64-70.
- Sari, R. (2020). Pengaruh kepemilikan asing dan leverage terhadap kinerja keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 64-70.
- Sari, W. (2021). *Kinerja Keuangan*. Publish Buku Unpri Press ISBN, 1(1).
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 22-32.
- Sinaga, R. S. R., Hidayat, W. W., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di (Bei) Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 2(1), 1049-1061.
- Sinaga, R. S. R., Hidayat, W. W., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di (Bei) Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 2(1), 1049-1061.
- Sofyan, M. O. H. A. M. M. A. D. (2019). Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. *Akademika*, 17(2), 115-121.
- Sudaryo, Y., & Pratiwi, I. Y. (2016). Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap

- profitabilitas dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Indonesia Membangun*, 15(2), 1-20.
- Sudirman, N., Rifqiansyah, R., & Darmono, D. (2024). Studi Literatur: Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Signaling Theory. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 4(3), 274-284.
- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(11).
- Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman, F. N. U. (2020). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319-336.
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 130-140.
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 130-140.
- Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *UPAJIWA DEWANTARA: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Daulat Rakyat*, 4(1), 15-26.
- Utami, W. B., & Pardanawati, S. L. (2016). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Go Publik yang terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 17(01).
- Vayanos, D., & Wang, J. (2012). Theories of liquidity. *Foundations and Trends® in Finance*, 6(4), 221-317.
- Wibowo, L. W., & Herawaty, V. (2019, October). Analisis kinerja keuangan yang mempengaruhi manajemen laba dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 2-19).
- Wijaya, R. (2019). Analisis perkembangan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40-51.
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020, September). Biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 11, No. 1, pp. 992-998).